

(B) Ananda, Ode Barta	PUSAT DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN	
	Padang: Singgalang	
	Tahun: 29	Nomor: 8394
	Minggu. 23 November 1997	
	Halaman: 9	Kolom: 1

● PUISI

MENGUKIR SYAIR

Sajak Ode Barta Ananda

Seekor rusa menerjang perangkap di tengah
hutan kerontang, "Langit siapa yang
retak-retak ketika hujan berderak?"

Sungai kecil termenung menunggu kail
dan iklan-iklan mengukir syair di atas pasir
"Berapa musim lagi tunas meranggas?"

Tak seorang pun pencari rotan
berhasil memanggul nisan
hingga bumi termangu
memagut seribu tunggu

Labuah Silang, 5 November 1997

RATAP KERAKAP

Prajurit lebah mengunyah darah
sang ratu, "Entah pada musim ke berapa
kembang akan merekah?"

Kerakap saja hanya bisa meratap
"Hidupku semakin segan, matiku semakin
tak mau!"

Batu rengkah tertikam waktu

Sijunjung Oktober & Labuah Silang/November '97

SESUATU YANG NGILU

Bertahun-tahun aku membedah debu jadi rindu
"Zarrah yang mana lagi akan jadi dosa?" berpuluh
gunung terbakar bensin serakah

"Ngilu sekali di sini," desis sumsum mengulum ragu
aku menggigil mendahakkan batuk

Dan dingin pun tak kunjung berangkat
ketika asap semakin mengabu

Labuah Silang, 6 November 1997

SUBUH BERPELUH

Azan mencabik pagi dengan gemetar
"Allahu'akbar!" sekawanan ababil
mengepung diri berpeluru seribu batu

Subuh berpeluh
keringatnya tak cukup untuk berwudhuk

Sedang aku tak juga terkesima
ketika pasukan gajah telah menggelar sajadah

Angin mengkesiaukan sepi
mengabarkan kemarau
akan semakin risau

Perahu nun pun kandas di batu cadas

Sijunjung, September & Payakumbuh, Oktober '97

(B) Ananda, Ode Barta	PUSAT DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN	
	Padang: Singgalang	
	Tahun: 29	Nomor: 8380
	Minggu, 9 November 1997	
	Halaman: 9	Kolom: 1

● PUISI

DI TEPI WADUK KOTO PANJANG

sajak : Ode Barta Ananda

Kemarin terpaksa membeli kerupuk
buat kucingku yang kurus

Kini aku tersiksa
terpaksa sarapan hanya dengan angin
lembubu menerbangkan sajak ke dalam Waduk Koto Panjang
"Sawah kami tenggelam!" ganti rugi jadi
sugil) di bibir ibu

"Ngeoooong!" kucingku berlayar dengan rakyat atap seng

Kemarin aku membeli alu dan lesung
penumbuk padi mimpi

Kini kaki terpaku
dipatri air yang semakin meninggi

Tj. Bolik, 20 Juni 97

sugil) = tembakau yang diselipkan antara gigi dengan bibir atas pelengkap makan sirih.

DALAM SAL RUMAH SAKIT

sajak Ode Barta Ananda

"Pahit jangan cepat ludahkan!" aku
terkapar dalam mimpi rumah sakit
bau obat mengingatkan pada gula

"Manis jangan cepat ditelan!" ludahku
semakin kelat ketika suster
memuntahkan berbotol-botol tablet

Kesembuhan yang ditunggu
jadi termangu ketika oplet
menabrak becak di depan jendela
bertirai putih

Sedang orang-orang tua di kiri kanan
dipanku semakin parah
karena hanya sanggup membatukkan
petatah petiti

Sijunjung, 10 - 21 Agustus 97

AKU SEBAGAI IKAN

sajak : Ode Barta Ananda

Harapan sungai mengukir riam
angin kesiaukan risau pada daun-daun
beratus jenazah berkubur penyubur tanah
lebah meramu madu bersari bunga

Riam menggeram
batu tenggelam
aku yang ikan megap-megap di air berlimbah

Sijunjung 13 - 20 Agustus 97

PUSARA

sajak : Ode Barta Ananda

Sangkar berjeruji tanah
penjara beropas cacing
hitamkan segala fana
tepati takdirNya

Sijunjung, 13 - 22 Agustus 97